

**KEEFEKTIFAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS I SD INPRES BARUA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**SALMAWATI  
10540916714**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama SALMAWATI, NIM 10540 9167 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ST Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018,

19 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, 31 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum: Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharuddin, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Sulhasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)  
2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (.....)  
3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)  
4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

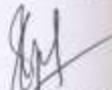
Nama Mahasiswa : SALMAWATI  
NIM : 10540 9167 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : Keefektifan Media Kartu Kata terhadap Keterampilan  
Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Inpres Barua  
Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

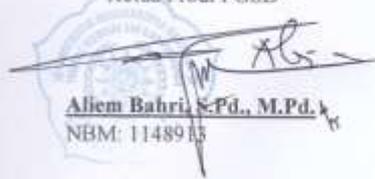
  
Dr. Huslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Ewin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 8604934

Ketua Prodi PGSD

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.” (Az-Zalzalah;7-8)*

*“siapa yang takut kepada Allah, maka Allah akan membuat semua takut kepadanya dan siapa yang tidak takut kepada Allah maka Allah akan menjadikan ia takut kepada semua hal.”*

*“Hidup itu sederhana, engkau hanya butuh bangkit saat engkau terjatuh dan melanjutkan perjuangan”*

*Karya ini kupersembahkan untuk*

- 1. Ayah dan Ibuku Tercinta*
- 2. Saudara-saudaraku Tercinta*
- 3. Keluarga Besaraku*
- 4. Sahabat-sahabatku*

*Terima Kasih atas Doanya*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wataala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Keefektifan Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Inpres Barua Kabupaten Gowa”**. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan dinullah di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu. Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda **Lahuddin** dan Ibunda **Salina** dan saudaraku **Salmiati** yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan,

mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudarku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan dorongan, nasihat, dan selalu menemaniku dengan canda. Kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Dr.Haslinda, S.Pd., M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang kepada; Dr. H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, Dekan FKIP Unismuh Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M. Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besanya juga penulis ucapkan kepada Hj. Suriati, S.Pd Kepala SD Inpres Barua, dan Hj. Mariama guru kelas 1, beserta guru-guru yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Barua. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuanganku Jumriani, Reski Ananda Ruslan, Rusna Juada, Irmawati dan Musrifah yang selalu menemaniku dalam suka dan

duka, seluruh Personil PGSD 14 E, serta seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014 serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil.

Akhirnya kepada Allah Swt jugalah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Pengertian Membaca .....	8

3. Tujuan Membaca .....	9
4. Manfaat Membaca .....	13
5. Aspek-aspek Membaca.....	13
6. Membaca Permulaan .....	14
7. Metode Membaca Permulaan .....	16
8. Media Pembelajaran .....	21
9. Fungsi Media dan Manfaat Media.....	22
10. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran .....	25
11. Hakikat Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Media Kartu kata .....	27
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Penelitian .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Peneliiian .....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	44

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 46

B. Saran ..... 47

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 48

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Posttest-Posttest</i> .....	32
Tabel 3.2 Keadaan Populasi .....	33
Tabel 3.3 Keadaan Sampel.....	34
Tabel 3.4 Kategori Standar yang Ditetapkan Oleh Depertemen Pendidikan Nasional.....	37
Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Murid Kelas 1 SD Inpres Barua Sebelum Diberikan Perlakuan .....	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Inpres Barua Sebelum diberikan Perlakuan .....	41
Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hasil <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Murid Kelas 1 Sd Inpres Barua Setelah diberikan Perlakuan .....	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Inpres Barua Setelah diberikan Perlakuan .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh murid dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu : keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. (Susanto, 2013: 240)

Upaya peningkatan mutu pendidikan, guru merupakan komponen yang memiliki peranan yang sangat penting, kehadiran guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki mutu dan profesional dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat mendukung dalam menuju terwujudnya kualitas mutu pendidikan yang diharapkan. Salah satu penunjang guru dalam pembelajaran adalah kemampuan dalam melakukan indentifikasi kelebihan dan kekurangan model-model

pembelajaran, mampu memilih secara tepat, dan mampu mengembangkan serta menerapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau juga memperoleh kesenangan.

Keberhasilan membaca murid dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan. Dalam mengikuti pembelajaran murid sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Murid yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku bacaan penunjang dan sumber belajar tertulis lain, akibatnya murid tersebut akan lambat mengerti pelajaran.

Membina kemampuan membaca di sekolah dasar diperlukan pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Tahap pembelajaran membaca dimulai di kelas-kelas awal yaitu kelas I dan kelas II disebut membaca permulaan, sedangkan pembelajaran membaca di kelas III sampai kelas VI disebut membaca lanjut atau membaca pemahaman.

Kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak anak yang tidak menghafal abjad bahkan ada anak yang tidak mengenal abjad,

sehingga mempengaruhi keterampilan membaca murid. Murid masih belum bisa membaca disebabkan karena guru kurang memanfaatkan media yang ada. Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga murid kurang tertarik dan merasa bosan.

Harapan tersebut di atas belum sesuai dengan kenyataan, hal ini terungkap pada saat melakukan magang II tahun lalu melalui observasi guru dan murid kelas I SD Inpres Barua Kabupaten Gowa. Hasil belajar murid belum berhasil dengan baik, hasil observasi menunjukkan bahwa hasil membaca permulaan murid masih sangat rendah.

Apabila masalah tersebut tidak dapat diatasi dan dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak negatif pada murid khususnya pada kemampuan membaca permulaan murid dan akan berdampak pula pada hasil belajar murid. Oleh sebab itu, guru harus dapat mencari alternatif, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran.

Peran media dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah penting, mengingat pada usia dini perkembangan anak berada pada masa berpikir konkrit. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media kartu kata agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pembelajaran yang efektif pada anak usia dini adalah dengan bermain. Melalui bermain anak akan mengaktifkan semua kemampuan anak, termasuk kemampuan membaca permulaan, dengan bermain anak tidak merasa terbebani dan merasa nyaman dan rileks padahal sebenarnya anak sedang belajar. Peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan

menggunakan media kartu kata, maka anak-anak akan termotivasi dalam meningkatkan minat baca sejak usia dini dan dapat meningkatkan kemampuan dasarnya dalam bidang bahasa yang pada hakikatnya dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik dan benar.

Dengan menggunakan media kartu kata yang mudah dioperasikan dan akan memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat murid untuk memahami berbagai ejaan vokal, konsonan, dan gabungan konsonan yang belum dikuasai murid.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **”Keefektifan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid kelas I SD Inpres Barua Kab. Gowa”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan pada penelitian ini adalah:”Bagaimanakah keefektifan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Inpres Barua kabupaten Gowa?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Inpres Barua Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di tempat dan pelajaran yang berbeda agar dapat mengembangkan teknik baru.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain.
- c. Penelitian bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Guru

Manfaat penelitian dapat dijadikan masukan dan acuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat murid mudah dan cepat memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

###### b. Manfaat Bagi Murid

Penggunaan pendekatan keterampilan proses ternyata mampu mengubah murid bersikap positif dalam proses belajar mengajar.

###### c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan informasi ilmiah yang bermanfaat mengenai keefektifan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui keterampilan proses.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati 2016 dengan judul penelitian keefektifan media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri Kanrapea Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar membaca murid, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 23,09 sedangkan  $t_{tabel}= 1,66$  dengan derajat kebebasan (db)= 31 pada taraf signifikan 0,05. Dari hasil analisis ini terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 23,09 > t_{tabel}=1,66$  dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu kata efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri Kanrapea Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Istanto pada tahun 2014 dengan judul penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Negeri I Pandayen Jatinom Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri I Pandayen Jatinom Klaten. Keterampilan membaca pada pra tindakan sebesar 62,74 dan ketuntasan 48%, pada siklus I meningkat menjadi 69,9 dengan ketuntasan 48%, pada siklus II 76,7 dengan ketuntasan 90%. Pada tindakan ini keterampilan

- c. membaca siswa dengan lafal, intonasi, dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan rata-rata kelas 70 dan ketuntasan kelas 80%. Pada siklus I digunakan kartu kata dengan ukuran 13 x 6 cm dan setvap kata dengan satu warna, pada siklus II digunakan kartu kata yang lebih besar 18 x 6 cm dan setiap kata terdapat pemenggalan kata yang dipisahkan warna yang berbeda.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Sartika pada tahun 2012 dengan judul penelitian upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata siswa kelas I SD Negeri Keteleng 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa. Pada siklus I menjadi 13 siswa dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 18 siswa. Penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan siswa dalam kemampuan membaca dan menulis. Penggunaan media dalam proses pembelajaran kemungkinan siswa dapat menerima pembelajaran melalui penglihatan, pendengaran, dan peraba. Dengan adanya kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklus di atas indikator kinerja adalah 70, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar di kelas 1 SD Negeri Keteleng 01 kecamatan Blado kabupaten Batang.

Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media kartu kata terhadap keterampilan membaca murid. Dengan menggunakan media kartu kata murid terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga memunculkan motivasi murid dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan media kartu kata akan memberikan pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca murid kelas I SD Inpres Barua Kabupaten Gowa. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari ukuran dan bentuk media kartu kata, ukuran yang lebih besar dan penuh warna sehingga murid tertarik dan memperhatikan. Murid juga akan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak baik terhadap keterampilan membaca dan hasil belajar murid kelas 1 SD Inpres Barua Kabupaten Gowa akan meningkat.

## **2. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2013:5)

Menurut Tarman (2014:6), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Menurut pendapat Tampubolon (Nugrahani, 2012: ), hakikat membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dari kegiatan membaca kita memperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum pernah kita tahu. Pada kegiatan membaca konsentrasi kita tertuju kepada buku. Indra penglihatanlah yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

### **3. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Farida (2008:11) dalam Bahri(2015:25) ada delapan tujuan membaca yang mencakup:

- a. Kesenangan;
- b. Menyempurnakan membaca nyaring;
- c. Menggunakan strategi tertentu;
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik;
- e. Mengaitkan informasi untuk baru untuk informasi yang telah diketahui;
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan;
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;

- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Anderson (2003) dalam Dalman (2013:11), ada tujuh macam dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- 2) *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- 3) *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- 4) *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
- 5) *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan).
- 6) *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- 7) *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan).

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Nurhadi (2004) dalam Dalman (2013: 12), tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu : (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi, bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya.

Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca akan lebih mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Dalman (2013: 15), dalam pembelajaran membaca, belajar membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan membaca dapat berupa:

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan. Cara membacanya adalah baca dengan teliti dalam kecepatan normal. Pahami setiap gagasan yang diungkapkan dengan cermat.

- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas).  
Caranya, bacalah dengan kecepatan tinggi halaman demi halaman. Gerak mengarah ke bawah (vertikal). Perhatikan kata-kata kunci, dan agak mengabaikan hal-hal yang kurang menunjang.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya tentang kebudayaan suku Indian).
- 4) Mengenal makna kata-kata (istilah) sulit.
- 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- 6) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat.
- 7) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi
- 8) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja.
- 9) Ingin mencari merek barang yang ingin dibeli.
- 10) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- 11) Ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument effect*).
- 12) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Tujuan pembelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga siswa dapat memiliki kompetensi di dalam pokok bahasan membaca. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **4. Manfaat Membaca**

Burns, dkk dalam Rahim (2016: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita perlu dibaca.

#### **5. Aspek-aspek Membaca**

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Menurut Broughton (1978:211) dalam Tarigan (2015:12), terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup:
  - a. Pengenalan bentuk huruf;
  - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
  - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark a print*”);
  - d. Kecepatan membaca ketaraf kalimat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comperehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*high order*). Aspek ini mencakup:
  - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
  - b. Memahami signifikan atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
  - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
  - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

## **6. Membaca Permulaan**

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu

keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Menurut Tarigan (1994) dalam Dalma (2013:85), membaca permulaan ini mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan /korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata dan kalimat. Setelah itu anak juga diperkenalkan dengan kalimat pendek.

Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek. Predikat-objek-keterangan. Kemudian, anak pun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk. Bahkan siswa kelas dua dan tiga sekolah dasar perlu dilatih membaca wacana pendek.

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita.

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu di kelas satu samapai dengan kelas tiga. Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki kelas empat sekolah dasar, mereka tidak diperkenalkan lagi membaca pembaca permulaan atau mekanik karena di kelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman.

## **7. Metode Membaca Permulaan**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah multi metode, guru dapat menggunakan beberapa metode atau dapat juga menggunakan metode campuran. (Hambali, 2015: 16)

### **1) Membaca Permulaan dengan Metode SAS**

Langkah awal dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru memperhatikan kesiapan murid.
- b. Guru memperhatikan gambar atau bisa juga guru bersama murid mengeluarkan buku lalu membuka halaman tertentu, bahkan bisa juga tanpa buku. Guru bercerita tentang teman yang bernama Ana dan Wati. Ana adalah adik dari Wati. Ana dan Wati mempunyai bapak (dalam bahasa pertama mungkin Papa atau Papi) serta mempunyai Mama (dalam bahasa mungkin Ummi, atau Mami).
- c. Siswa bercerita tentang dirinya sendiri misalnya, nama saya bernama ..., saya mempunyai adik/kakak ... orang, adik/kakak saya bernama ..., bapak saya bernama ..., dan ibu saya bernama ..., di sini mungkin saja anak menggunakan kata “Aku” sebagai pengganti dan kata “Saya”.

d. Langkah selanjutnya guru dapat melakukannya dengan cara menulis di papan tulis atau menempelkan kartu kata dibawah gambar.

Misalnya:

- |               |                                   |
|---------------|-----------------------------------|
| Ini mama      | 1) Menunjukkan kalimat            |
| Ini mama      | 2) Menunjukkan kata               |
| i-ni ma-ma    | 3) Dipisahkan menjadi suku kata   |
| i-n-i m-a-m-a | 4) Dipisahkan menjadi huruf       |
| i-ini ma-ma   | 5) Dikembangkan menjadi suku kata |
| ini mama      | 6) Disintesiskan menjadi kata     |
| ini mama      | 7) Dikembalikan ke kalimat semula |

2) Membaca Permulaan Dengan Metode Abjad

Setelah selesai tahap kegiatan seperti pada pelaksanaan metode SAS, maka langkah-langkah selanjutnya dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Guru membaca beberapa huruf misalnya, i, n, m, a

b. Merangkai huruf menjadi suku kata misalnya,

m-a----ma (dilafalkan em-a----ma)

n-i----ini (dilafalkan en-i----ini)

c. Menggabungkan suku kata yang sudah dihaflakan misalnya,

i-ini---- (dilafalkan i, en, i ----i-ni)

i-ma---- (dilafalkan i,em, a ---- i-ma)

d. Merangkai kata menjadi kalimat misalnya,

Ini

Ima

Ini Ima

3) Membaca Permulaan Dengan Metode Bunyi/Eja

Metode bunyi sebenarnya sama dengan metode abjad, bedanya hanya terletak pada cara melafalkan atau mengeja huruf. Dalam metode abjad, huruf dilafalkan sebagaimana menyebut abjad, misalnya:

(b) dilafalkan dengan be

(d) dilafalkan dengan de

Adapun dalam metode bunyi, huruf dilafalkan sebagaimana bunyinya, Misalnya:

(b) dilafalkan eb atau beh

(d) dilafalkan de atau deh

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan guru dapat juga menggunakan metode bunyi atau eja. Metode ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru menuliskan di papan tulis huruf n dilafalkan en atau neh

b. Guru menuliskan di papan tulis huruf m dilafalkan em atau meh

Untuk selanjutnya, langkah-langkah yang digunakan sama dengan metode abjad, yaitu dimulai dari huruf hanya saja cara mengucapkannya yang berbeda.

4) Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata

Dalam metode suku kata, membaca permulaan disajikan dengan kata-kata yang mudah dipisah menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata

dirangkaikan menjadi kata, dan selanjutnya kata dirangkai menjadi kalimat, misalnya:

I-tu dibaca itu

Bu-di dibaca Budi

Kemudian dirangkaikan menjadi kalimat

Itu Budi

Langkah pembelajaran dapat pula dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. I-ini dimulai dengan suku kata dibaca ini
- b. I-ma dimulai dengan suku kata dibaca Ima
- c. Dua kata di atas dirangkai menjadi kalimat yaitu ini Ima

5) Membaca Permulaan Dengan Metode Kata Lembaga

Dalam metode kata lembaga ini pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan kata misalnya,  
Ima
- b. Menguraikan kata menjadi suku kata misalnya,  
I-ma
- c. Menguraikan kata menjadi huruf misalnya,  
I-m-a
- d. Menggabungkan huruf menjadi suku kata misalnya,  
I-ma
- e. Menggabungkan suku kata menjadi kata misalnya,  
Ima

f. Memvariasikan huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata baru misalnya,

M-a-m-a ---- mama

M-a-m-i ---- mami

6) Membaca Permulaan Dengan Metode Global (Metode Kalimat)

Metode global dalam membaca permulaan dimaksudkan untuk mengenalkan kepada anak sebuah kalimat sederhana. Dari kalimat sederhana itu lalu diperkenalkan bagian-bagian dari kalimat tersebut. Metode global memulai pembelajaran membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pra pembelajaran dan kegiatan pertama pada pembelajaran metode

SAS

b. Membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar misalnya,

----

-----

Ini Ima

ini mama

c. Kalau anak sudah hafal dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar.

d. Menguraikan kalimat menjadi kata misalnya,

Ini - Ima

Ini – mama

e. Menguraikan kata menjadi suku kata misalnya,

I-ni      I-ma

I-ni      ma-ma

f. Menguraikan suku kata menjadi huruf misalnya,

I-n-i i-m-a

I-n-i m-a-m-a

## 8. Media Pembelajaran

Gagne (2006:14) dalam Arief (2014: 2), mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, baertuan dan tekendali. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Bovee (1997) dalam Arief (2014:2)

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.( Arief, 2014:3)

Menurut Heinich (1993) dalam Arief (2014:4), media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). heinich mencotohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu tenaga pendidik dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili tenaga pendidik menyajikan informasi belajar kepada peserta didik.

Jika tenaga pendidik memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara baik, tenaga pendidik dapat berbagi peran dengan media. Peran tenaga pendidik akan lebih mengarah sebagai pengelola pembelajaran dan bertanggung jawab menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam belajar. Untuk itu tenaga pendidik berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

## **9. Fungsi dan Manfaat Media**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2017: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Levie & Lentz (1982) dalam Arsyad (2017:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afekti, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Menurut Kemp & Dayton (1985:3-4) dalam Arsyad (2017:25) meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baik. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkaji, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.

Kejelasan dan keturunan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkan dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi

bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.

Sudjana & Rivai (1992:2) dalam Arsyad (2017:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

#### **10. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran**

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai

kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuai objek atau situasi. (Arsyad, 2017:102)

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik. Hal ini hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakan dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi.

Menurut Arsyad (2017: 103) Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, yaitu:

a. Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.

c. Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

d. Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penanganan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris disebut keseimbangan formal. Keseimbangan seperti ini menampakkan dua bayangan visual yang sama dan sebangun.

e. Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu diperhatikan.

f. Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan khusus.

g. Tekstur

Adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus. Tekstur dapat digunakan untuk penekanan suatu unsur seperti halnya warna.

h. Warna

Warna merupakan unsur visual yang terpenting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Di samping itu, warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu.

## **11. Hakikat Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Media Kartu Kata**

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2014:202)

Pada hakikatnya *cooperatif learning* sama dengan kerja kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multy way traffic comunication*). Pembelajaran kooperatif ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu, mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. (Rusman, 2014: 203)

Media kartu kata adalah kartu yang berbentuk lembaran-lembaran persegi panjang atau bentuk yang lainnya (bentuk buah, binatang, dan lain-lain) yang bertuliskan kata-kata yang mudah dipahami anak-anak terutama anak-anak yang masih berusia balita. Dengan menggunakan media kartu kata kegiatan pembelajaran di SD dapat dilakukan sambil bermain, karena dengan bermain anak tidak merasa terbebani untuk belajar membaca seperti orang dewasa, dengan bermain anak menemukan kebebasan untuk berekspresi dan mengutarakan pendapatnya. Setelah anak memahami dan mengerti tulisan dalam kartu kata

dengan ukuran yang besar diharapkan juga memahami tulisan dalam bentuk teks book. (Ernawati, 2016: 26)

Berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran koopertif:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar
- d. Membimbing siswa untuk belajar kelompok
- e. Melakukan evaluasi
- f. Memberikan penghargaan.

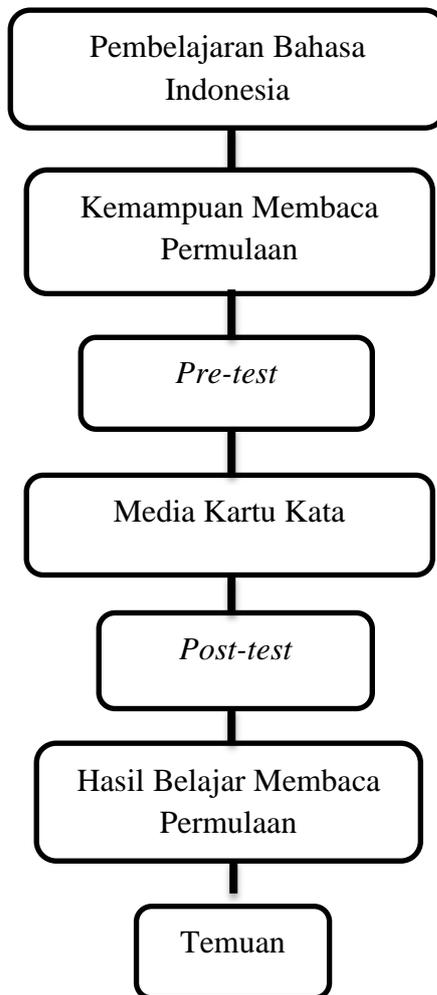
## **B. Kerangka Pikir**

Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah pembentukan sifat yaitu pola berpikir kritis dan kreatif. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuhkembangkan. Murid harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran membaca bermula lebih bermakna.

Belajar dengan menggunakan media kartu kata dapat merangsang perkembangan berpikir konkrit pada usia dini. Pembelajaran yang paling efektif pada anak usia dini adalah dengan bermain. Melalui bermain akan mengaktifkan semua kemampuan anak, termasuk kemampuan membaca permulaan, dengan bermain anak merasa tidak terbebani, anak merasa nyaman dan rileks padahal sebenarnya dia sedang belajar. Peneliti berharap dengan menggunakan media

kartu kata murid dapat termotivasi dalam meningkatkan minat baca sejak usia dini, dan dapat meningkatkan kemampuan dasarnya dalam bidang bahas yang pada akhirnya dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar.

Bertolak dari pemikiran bahwa membawa murid aktif dalam pembelajaran akan memudahkan murid menerima konsep yang harus dikuasainya maka secara otomatis membawa murid aktif dalam belajar. Dengan menerapkan media kartu kata tersebut dalam proses pembelajaran adalah suatu langkah yang efektif untuk menyampaikan suatu materi ajar, terutama terhadap pemahaman konsep membaca permulaan pada murid kelas I SD Inpres Barua kabupaten Gowa yang selama ini belum cukup baik, walaupun guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas selama ini. Oleh karena itu, penerapan media kartu kata dianggap baik karena akan memberikan peluang kepada murid untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan murid. Berikut bagan kerangka pikir tersebut



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Ada keefektifan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan dengan media kartu dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas I SD Inpres Barua kabupaten Gowa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pra-Eksperimen atau Pre-Experiment yaitu rancangan penelitian yang eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel sebyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan random. (Sugiyono, 2016:109)

##### 2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain yang digunakan adalah “*One Group Pre-test-post-test design*”. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain dapat digambarkan seperti berikut:

**Tabel 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest**

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Sumber: (Sugiyono, 2016:110)

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *Pre-test* (sebelum diberi diklat)

$O_2$  = Nilai *Post-test* (sesudah beri diklat)

$X$  = *Treatment* yang diberikan (variabel Independen)

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Inpres Barua Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I SD Inpres Barua Kabupaten Gowa. (Sugiyono, 2016:117)

**Tabel 3.2 Keadaan Populasi**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	12	11	23

Sumber (Data SD Inpres Barua)

### 1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas I sebagai kelas eksperimen. Sebagai salah satu uji coba

diterapkannya media kartu kata. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2016:124)

**Tabel 3.3 Keadaan Sampel**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	12	11	23

Sumber (Data SD Inpres Barua)

### **C. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasikan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati, maka perumusan definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

##### **a. Media Kartu Kata**

Media kartu kata adalah kartu yang berbentuk lembaran-lembaran persegi panjang atau bentuk lainnya yang bertuliskan kata-kata yang mudah dipahami anak-anak yang masih berusia balita.

##### **b. Keterampilan Membaca Permulaan**

Keterampilan membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Murid belajar untuk memperoleh

kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

## **2. Variabel penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016: 60). Dari pendapat di atas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain:

### a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu kata.

### b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam hal ini adalah keterampilan membaca permulaan.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini adalah:

### 1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan murid setelah proses pembelajaran, berupa tes lisan dan tulisan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mpengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-tes*). Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes Awal (*Pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum menggunakan media kartu kata.

### 2. *Treatment* (Pemberian Perlakuan)

Dalam hal ini, murid diberi perlakuan yaitu diajar dengan menggunakan media kartu kata.

### 3. Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan murid dengan menggunakan media kartu kata.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis statistik dan analisis inferensial.

## 1. Teknik Analisis Statistik

Sugiyono (2016:207), menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan murid pada setiap kelompok yang telah dipilih.

**Tabel 3.4 Kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional**

Nilai Hasil Belajar	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2016:209), menyatakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*  
 $\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)  
N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi  
 $\sum d$  = jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)  
N = subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan dua mean  
Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*  
 $\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi  
N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan media kartu kata efektif terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Inpres Barua Kabupaten Gowa

- e) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan media kartu kata tidak efektif terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Inpres Barua Kabupaten Gowa

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 1$

Keterangan:

$db$  = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan  $N-1$

- f) Membuat kesimpulan apakah media kartu kata efektif terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Inpres Barua Kabupaten Gowa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid. Untuk menunjukkan hal tersebut, digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca murid pada setiap kelompok yang telah dipilih. Sedangkan analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* (*Posttest-Pretest*).

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Deskripsi hasil *Pretest* keterampilan membaca permulaan murid sebelum diberikan perlakuan

Data hasil *pre-test* keterampilan membaca permulaan murid sebelum diberikan perlakuan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil *Pre-test* Keterampilan Membaca Murid Sebelum Diberikan Perlakuan**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	24
Skor Tertinggi	40
Skor Terendah	5
Skor Ideal	100
Rentang Skor	35
Skor Rata-rata	19,583
Varians	394,514
Standar Deviasi	19,862

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *pre-test* keterampilan membaca permulaan murid adalah 19,583 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 40 dan skor terendah 5 dengan standar deviasi sebesar 19,862 yang tersebar dari skor terendah 5 sampai skor tertinggi 40.

Jika hasil *pre-test* keterampilan membaca permulaan murid sebelum diberikan perlakuan dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi skor hasil *pre-test* sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Inpres Barua Sebelum Diberikan Perlakuan.**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	20	83,33
35 – 54	Rendah	4	16,67
55 – 64	Sedang	0	0
65 – 84	Tinggi	0	0
85 - 100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 di atas menunjukkan skor hasil *pre-test* keterampilan membaca permulaan murid sebelum diberikan perlakuan dari 24 murid, kategori sangat rendah dengan frekuensi 20 atau 83,33%, dan kategori rendah dengan frekuensi 4 atau 16,67%. Hal ini berarti hasil *pre-test* keterampilan membaca permulaan murid berada pada kategori sangat rendah.

**b. Deskripsi Hasil *Post-Test* Murid Setelah Diberikan Perlakuan**

Deskripsi hasil *post-test* murid setelah diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hasil *Post-test* Keterampilan Membaca Murid Setelah Diberikan Perlakuan**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	24
Skor Tertinggi	86
Skor Terendah	55
Skor Ideal	100
Rentang Skor	31
Skor Rata-rata	79,541
Varians	15237,128
Standar Deviasi	123,438

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *post-test* murid setelah diberikan perlakuan adalah 79,541 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 86 dan skor terendah adalah 55 dengan standar deviasi 123,438 yang berarti bahwa skor *post-test* murid setelah diberikan perlakuan tersebar dari skor terendah 55 sampai skor tertinggi 86.

Jika skor hasil *post-test* murid setelah diberikan perlakuan tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Post-Test Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 Setelah Diberikan Perlakuan**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	1	4,17
65 – 84	Tinggi	18	75
85 - 100	Sangat Tinggi	5	20,83
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat digambarkan bahwa dari 24 murid yang dijadikan kelas eksperimen pada umumnya memiliki tingkat keterampilan membaca permulaan dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 5 murid atau

20,83%, kategori tinggi dengan frekuensi 18 murid atau 75%, kategori sedang dengan frekuensi 1 murid atau 4,17%, kategori rendah dengan frekuensi 0 atau 0% dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 atau 0%.

## 2. Analisis Data Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dimaksud untuk memastikan jawaban hipotesis penelitian yang telah diajukan yaitu menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Hasil analisis dengan uji-t skor hasil belajar murid disajikan dalam lampiran berdasarkan hasil analisis tersebut. Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 27,117$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,714$  dengan derajat kebebasan (db) = 23 pada taraf signifikan 0,05. Dari hasil analisis ini terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 27,117 > t_{tabel} = 1,714$  dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu kata efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan murid dikelas 1 SD Inpres Barua kecamatan Bontolempangan kabupaten Gowa.

Skor rata-rata yang dicapai terlihat bahwa skor rata-rata murid kelas 1 SD Inpres Barua Kabupaten Gowa sebelum diajar menggunakan media kartu kata sebesar 19,583. Sedangkan skor rata-rata setelah diajar menggunakan media kartu kata sebesar 79,54, sehingga disimpulkan hasil belajar keterampilan membaca

permulaan murid setelah diajar menggunakan media kartu kata lebih efektif dari pada sebelum diajar menggunakan media kartu kata.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu sampel yang diberiperlakukan berupa pembelajaran media kartu kata. Dalam pembelajarannya peneliti mengumpulkan data melalui tes membaca. Pengumpulan data dengan tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan membaca permulaan murid. Pemberian tes dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan membaca permulaan murid sebelum diterapkan pembelajaran melalui media kartu kata dengan asumsi bahwa murid masih menerapkan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan *post-test* dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan membaca permulaan murid setelah diberi perlakuan melalui media kartu kata.

### **1. Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Membaca Permulaan Murid**

#### **a. Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Jika dibandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca permulaan murid maka diperoleh perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat pada skor rata-rata murid. Sebelum diberikan perlakuan, skor rata-rata keterampilan membaca permulaan murid sebesar 19,583 dengan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 40 dan skor terendah 24, jika disimpulkan sebelum diberikan perlakuan, keterampilan membaca murid masih sangat rendah.

Setelah diberikan perlakuan media kartu kata dalam pembelajaran, skor rata-rata murid mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,54 dengan nilai tertinggi murid mencapai 86 dan nilai terendah 55, jika disimpulkan, setelah diberikan perlakuan, keterampilan membaca permulaan murid berada dalam kategori tinggi.

Dengan adanya perbedaan skor rata-rata murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid.

## **2. Hasil Analisis Inferensial**

Hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis penelitian dapat dijawab dengan kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa media kartu kata efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Barua Kabupaten Gowa. Hal ini didukung oleh penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Budi Istanto (2014) dengan judul penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Negeri I Pandayen Jatinom Klaten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Istanto (2014) yaitu dilihat dari hasil keterampilan membaca permulaan murid. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Budi Istanto (2014) adalah sama-sama menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran.

Apabila dibandingkan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Budi Istanto (2014) maka dapat

diperoleh penulis lebih tinggi dibandingkan nilai murid pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan media kartu kata dalam pembelajaran, skor rata-rata murid mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,54 dengan nilai tertinggi murid mencapai 86 dan nilai terendah 55. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Istanto (2014) menunjukkan pada siklus II 76,7 dengan ketuntasan 90%. Pada tindakan ini keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi, dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan rata-rata 70 dan ketuntasan kelas 80%. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Istanto (2014) adalah meningkatkan hasil keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, keterampilan membaca permulaan murid setelah pembelajaran menggunakan media kartu kata termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 79,54 dan standar deviasi 123,438, sedangkan dari hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis penelitian dapat dijawab dengan kriteria pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, media kartu kata efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Barua Kabupaten Gowa.

#### **B. Saran**

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Kepada pihak sekolah supaya dapat menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran.
2. Kepada para guru yang ingin menggunakan media kartu kata agar mempertimbangkan materi materi dan kondisi murid sehingga dapat terlaksana dengan efektif.
3. Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk peneliti selanjutnya dan dilakukan peneliti lebih lanjut

berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan desain yang lebih tepat.

4. Bagi para murid untuk membiasakan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Tarman A. 2014. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta :PT RajaGrafindo Persada
- Bahri, Aliem. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ernawati.2016. *Efektifitas Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Kelas I SD Negeri Kanrepia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak diterbitkan.
- Hambali. 2015. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Awal*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Istanto, Budi. 2014. *Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Dengan menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri I Pandayen Jatinom Klaten*. (online). Eprints.uny.ac. id/13676/. Diakses 10 Februari 2018
- Nugrahani, Anindititya.2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pedagogia
- Rahim, Farida, 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara:
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Sartika, Santi. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siswa Kelas I SD Negeri Keteleng 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang*. (Online). <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2094>. Diakses 14 Februari 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung:Alfabeta
- Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarman. 2014. *Dasar Keterampilan Membaca*. Universitas Muhammadiyah Makassar

*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Nama Sekolah : SD Inpres Barua**

**Tema : Permainan**

**Kelas/Semester : 1/ II**

**Alokasi Waktu :**

**A. Standar Kompetensi**

**Membaca :** Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

**B. Kompetensi Dasar**

**Membaca :** Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat membaca teks pendek, penggalan cerita dengan intonasi dan lafal yang tepat.
- Siswa dapat membaca dengan memperhatikan tempat jeda.

**D. Materi Ajar**

- Membaca Puisi

**E. Model/Metode Pembelajaran**

- *Cooperatif Learning*

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memulai kegiatan dengan berdo'a.</li><li>2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.</li><li>3. Guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama.</li><li>4. Guru menyampaikan materi pembelajaran.</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>	

Kegiatan Inti	6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4- 5 orang. 7. Guru menampilkan puisi. 8. Guru membaca puisi dengan intonasi dan lafal yang tepat. 9. Setiap kelompok kedepan membaca puisi. 10. Guru mengevaluasi setiap kelompok. 11. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.	
Kegiatan Penutup	12. guru bersama siswa membuat kesimpulan. 13. Guru memberi PR/ tugas 14. Guru memberi pesan moral.	

**G. Media dan Sumber Belajar**

- Media : Kartu Kata
- Sumber Belajar : Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan.

**H. Penilaian**

Bentuk Tes : Lisan

Kriteria Kemampuan keterampilan membaca

No.	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT
1.	Ketepatan mengucapkan Kalimat	30
2.	Kewajaran Intonasi	30
3.	Pengucapan bunyi vocal	20
4.	Pemahaman isi/ makna bacaan	20
Jumlah Skor		100

Barua, Mei 2018

**Mengetahui**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Hj. Mariama, S.Pd**  
NIP. 19741218 200701 2 010

**Salmawati**  
Nim. 10540 9167 14

**MEDIA KARTU KATA**

**PERTEMUAN 1**

**AKU**

**ANAK**

**PINTAR**

**BELAJAR**

**SETIAP**

**HARI**

**AGAR**

**IIBU**

**SENANG**

**MEDIA KARTU KATA**

**PERTEMUAN 2**

**TUBUHKU**

**KUAT**

**TUBUHKU**

**SEHAT**

**AKU**

**RAJIN**

**OLAHRAGA**

**MEDIA KARTU KATA**

**PERTEMUAN 3**

**TAMAN**

**BUNGAKU**

**BILA**

**KUPANDANG**

**HATIPUN**

**SENANG**

**TAMANKU**

**CANTIK**

**SANGAT**

**MENARIK**

**TAMAN**

**BUNGAKU**

**BERSERILAH**

**SELALU**

**Tes Keterampilan Membaca Permulaan ( Tes Lisan)**

*(Pre-Test)*

“Teman”

Teman

Kita selalu bermain bersama

Diwaktu sekolah dan juga di rumah

Kau selalu membuatku tertawa

Aku selalu percaya

**Tes Keterampilan Membaca Permulaan**

*(Post-Test)*

“ Hidup Sehat”

Teman

Mari hidup sehat

Sehat itu indah

Sehat itu menyenangkan

Teman

Rawatlah tubuhmu selalu

Makanlah makanan bergizi

Olahraga dengan teratur

### Hasil Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	xd	d <sup>2</sup>
10	84	74	14,67	5476
8	83	75	15,67	5625
10	55	45	-14,33	2025
20	83	63	3,67	3969
7	77	70	10,67	4900
21	80	59	-0,33	3481
5	75	70	10,67	4900
21	80	59	-0,33	3481
38	85	47	-12,33	2209
15	80	65	5,67	4225
40	81	41	-18,33	1681
15	76	61	1,67	3721
37	77	40	-19,33	1600
35	75	40	-19,33	1600
30	80	50	-9,33	2500
18	84	66	6,67	4356
8	75	67	7,67	4489
11	85	74	14,67	5476
Jumlah		$\sum d = 1424$	$\sum xd = 0,08$	$\sum d^2 = 87134$

**HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* MURID KELAS 1 SD INPRES  
BARUA**

$x_i$	$f_i$	$f_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
5	1	25	5	25
7	1	49	7	49
8	2	64	16	256
10	4	100	40	1600
11	1	121	11	121
15	2	225	30	900
18	1	324	18	324
20	1	400	20	400
21	2	441	42	1764
25	3	625	75	5625
26	1	676	26	676
30	1	900	30	900
35	1	1225	35	1225
37	1	1369	37	1369
38	1	1444	38	1444
40	1	1600	40	1600
<b>Jumlah</b>	$\sum f_i = 24$	$\sum x_i^2 = 9588$	$\sum f_i x_i = 470$	$\sum f_i x_i^2 = 18278$

- Ukuran Sampel = 24
- Skor Tertinggi = 40
- Skor Terendah = 5
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 40 – 5  
= 35

- Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} \\ &= \frac{470}{24} \\ &= 19,583\end{aligned}$$

- Varians ( $s^2$ )

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{24(18278) - (470)^2}{24(24 - 1)} \\
&= \frac{438672 - 220900}{24(23)} \\
&= \frac{217772}{552} \\
&= 394,514
\end{aligned}$$

○ Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
s. d &= \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{24(502299) - (470)^2}{24(24 - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{438672 - 220900}{24(23)}} \\
&= \sqrt{\frac{217772}{552}} \\
&= \sqrt{394,514} \\
&= 19,862
\end{aligned}$$

**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MURID SEBELUM DIBERIKAN PELAKUAN**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	20	83,33
35 – 54	Rendah	4	16,67
55 – 64	Sedang	0	0
65 – 84	Tinggi	0	0
85 - 100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Persentase

1. Sangat Rendah =  $\frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$
2. Rendah =  $\frac{4}{24} \times 100\% = 16,66\%$
3. Sedang =  $\frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$
4. Tinggi =  $\frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$
5. Sangat Tinggi =  $\frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$

**HASIL ANALISIS DATA *POST-TEST* MURID KELAS 1 SD INPRES BARUA**

$x_i$	$f_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
55	1	3025	55	3025
75	4	5625	300	90000
76	1	5776	76	5776
77	2	5929	154	23716
80	5	6400	400	160000
81	1	6561	81	6561
83	3	6889	249	62001
84	2	7056	168	28224
85	4	7225	340	115600
86	1	7396	86	7396
<b>Jumlah</b>	$\sum f_i = 24$	$\sum x_i^2 = 61882$	$\sum f_i \cdot x_i = 1909$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 502299$

- Ukuran Sampel = 24
- Skor Tertinggi = 86

- Skor Terendah = 55
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 86 – 55  
= 31

- Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} \\ &= \frac{1909}{24} \\ &= 79,541\end{aligned}$$

- Varians ( $s^2$ )

$$\begin{aligned}s^2 &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{24(502299) - (1909)^2}{24(24 - 1)} \\ &= \frac{12055176 - 3644281}{24(23)} \\ &= \frac{8410895}{552} \\ &= 15237,128\end{aligned}$$

- Standar Deviasi

$$\begin{aligned}s.d &= \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{24(502299) - (1909)^2}{24(24 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{12055176 - 3644287}{24(23)}} \\ &= \sqrt{\frac{8410895}{552}} \\ &= \sqrt{15237,128}\end{aligned}$$

$$= 123,438$$

**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR KETERAMPILAN  
MEMBACA PERMULAAN MURID SETELAH DIBERIKAN  
PERLAKUAN**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	1	4.17
65 – 84	Tinggi	18	75
85 - 100	Sangat Tinggi	5	20,83
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Persentase

1. Sangat Rendah  $= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$
2. Rendah  $= \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$
3. Sedang  $= \frac{1}{24} \times 100\% = 4,17\%$
4. Tinggi  $= \frac{18}{24} \times 100\% = 75\%$
5. Sangat Tinggi  $= \frac{5}{24} \times 100\% = 20,83\%$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{1424}{24} \\ &= 59,333 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 87134 - \frac{(1424)^2}{24} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 87134 - \frac{2027776}{24} \\
&= 87134 - 84490,67 \\
&= 2643,33
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
&= \frac{59,333}{\sqrt{\frac{2643,33}{24(24-1)}}} \\
&= \frac{59,333}{\sqrt{\frac{2643,33}{24(23)}}} \\
&= \frac{59,333}{\sqrt{\frac{2643,33}{552}}} \\
&= \frac{59,333}{\sqrt{4,778}} \\
&= \frac{59,333}{2,188} \\
&= 27,117
\end{aligned}$$

*D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I*







## RIWAYAT HIDUP



**Salmawati**, lahir di Barua pada tanggal 16 Desember 1995 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Lahuddin dengan Salina. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Barua dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontolempangan dan tamat pada tahun 2011. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontolempangan dan tamat pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis berhasil dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Strata Satu (S-1). Pada tahun 2018 penulis berhasil menyelesaikan studi dengan judul penelitian **“Keefektifan Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Inpres Barua Kabupaten Gowa”**.